Jurnal Al Ilm
STIS Harsyi Lombok Tengah Volume 2 No. 2 . 2020

PERBANDINGAN PEMBELAJARAN KELOMPOK DENGAN PEMBELAJARAN INDIVIDU TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA DENGAN MATERI KEANEKARAGAMAN MAHLUK HIDUP KELAS IV SDN 1 RENSING TAHUN PELAJARAN 2019/2020

HUSNA INDRIANI
elhakimfamily4@gmail.com
SD ISLAM ELHAKIM BAGIK LONJER

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan prestasi belajar IPA pada materi keanekaragaman makhluk hidup ditinjau dari penggunaan pembelajaran kelompok dengan pembelajaran individu pada siswa kelas IV SDN 1 Rensing.

Adapun jenis penelitian ini adalah eksperimen, yaitu eksperimen semu. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah pembelajaran kelompok dengan pembelajaran individu dan variabel terikatnya atau variabel yang menjadi akibat adalah perbandingan prestasi belajar ipa. Sementara sampel penelitiannya adalah siswa kelas IV sebagai kelompok eksperimen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes obyektif yang terdiri dari pre-test dan post-test. Selain menggunakan pre-test, post-test, dan pilihan ganda juga digunakan instrumen daftar cek (ceklist) untuk pengamatan pembelajaran kelompok dan pengamatan pembelajaran individu. Kemudian masing-masing instrumen diuji kevalidan dan kesahihannya melalui uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus yang sesuai. Adapun untuk analisis data dilakukan uji normalitas data dengan chi-kuadrat dan homogenitas data dengan tes barleth. Sedangkan teknik uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik uji-t.

Kata kunci :Pelajaran Kelompok, Prestasi Belajar

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental. Di mana fundamental tersebut merupakan hal yang mendasar yang dimiliki seseorang dalam kegiatan proses belajar mengajar yang bersifat konstruktif dalam hidup manusia. Oleh karena itulah, kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut sebagai pertanggungjawaban terhadap perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan dididik Hasbullah,(2003 : 6).

Pendidikan di sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas sangat dibutuhkan dalam mengisi pembangunan nasional sebagai sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, karena kualitas pendidikan dan pengajaran di berbagai sekolah merupakan tujuan utama dari pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di Indonesia.

Dalam mencapai tujuan tersebut, maka diterapkan berbagai upaya proses belajar mengajar (PBM). Upaya tersebut hampir mencakup semua komponen pendidikan dan pengajaran seperti pembahasan kurikulum dan perbaikan pelaksanaan proses belajar mengajar, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku pelajaran dan sarana belajar lainnya, menyempurnakan sistem penilaian, pemakaian metode yang bervariasi dan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan kualitas pendidikan dan pengajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, maka menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I "pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar peserata didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" Muhibbin Syah,(2003 : 1).

Pendidikan sering kali dikritik karena kegagalannya melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Banyak guru merasa bahwa guru atau pengajar akan memberikan pengetahuan hanya jika mereka hadir di kelas, mereka kurang menyadari seberapa besar usaha yang harus dilakukan untuk berhasil dalam belajar. Dengan demikian salah satu tugas yang penting bagi guru ialah menyadarkan dan meyakinkan siswanya agar bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Melihat aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa dalam tugas yang bermakna

merupakan masalah yang kompleks bagi guru saat ini. Aktivitas pembelajaran tersebut pada dasarnya dapat dilakukan baik secara pembelajaran kelompok maupun pembelajaran individu. Akan tetapi biasanya suatu pembelajaran diorganisasikan dalam dua bentuk pembelajaran yaitu pembelajaran individu dan kelompok, sehingga sangat jarang dilakukan suatu struktur organisasi di dalam lingkungan belajar. Harapan yang tidak pernah sirna yang guru selalu tuntut adalah bagaimana materi pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan problem yang sangat sulit dirasakan guru, kesulitan ini dikarenakan sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan Saiful Bahri Djamarah,(2002 : 1).

Hal di atas disebabkan oleh banyak hal antara lain kesiapan guru, kemampuan mendidik, metodologi atau strategi belajar mengajar yang kurang tepat selain itu juga didukung oleh sarana dan prasarana yang tersedia di lingkungan sekolah tersebut. Dengan dilakukannya perbandingan pembelajaran kelompok dan individu guru dapat mengetahui pembelajaran mana yang lebih baik di sekolah-sekolah. Dalam pembelajaran kelompok dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat bekerjasama dengan kelompoknya untuk memecahkan masalah yang sulit dipecahkan secara individu. Metode pembelajaran kelompok di samping dapat memancing minat siswa, juga dapat melatih komunikasi sosial di antara siswa sehingga secara tidak langsung membutuhkan keaktifan antar siswa baik di dalam maupun di luar sekolah. Dengan pembelajaran kelompok juga dapat mengajarkan siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berfikir, dan bagaimana memotivasi diri mereka sendiri.

Dalam pembelajaran individu biasanya diawali dengan pembuatan kontrak kerja antara tutor atau guru dan siswa, kemudian siswa membuat laporan serta hasil pekerjaannya dan selanjutnya dilaporkan kepada tutor atau guru, tugas demi tugas atau unit demi unit sampai program seperti tercantum dalam kontrak kerja seluruhnya dipandang tuntas Abin

Samsuddin Makmun, (2003 : 245). Siswa tidak terikat harus hadir di kelas pada jam tertentu tetapi bebas mengunjungi objek-objek yang relevan atau berkonsultasi dengan tutor berdasarkan waktu yang telah ditetapkan menurut perjanjian. Namun, batas waktu keseluruhan (misalnya, mingguan dan sebagainya) biasanya ditetapkan dalam pedoman kerja, sehingga dari kedua model pembelajaran baik pembelajaran kelompok maupun pembelajaran individu, maka guru perlu membandingkan mana yang lebih baik diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Perbandingan Prestasi Belajar IPA Materi Keanekaragaman Tumbuhan antara Pembelajaran Kelompok dengan Individu Kelas IV SDN 1 Rensing

II. PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan pemahaman siswa dengan model pembelajaran kelompok dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran individu ?
2. Apakah kesiapan siswa dalam belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar IPA SDN 1 Rensing?
3. Apakah pembelajaran kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang keanekaragaman makhluk hidup ?
4. Apakah pembelajaran individu dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang keanekaragaman makhluk hidup ?

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah dicapai meliputi a) deskripsi data, b) uji persyaratan analisis, c) uji hipotesis, dan d) pembahasan hasil penelitian. Dalam penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu metode pembelajaran dengan menggunakan metode belajar kelompok dan metode belajar individu sebagai variabel bebas dan pemahaman belajar siswa sebagai variabel terikat. Data diperoleh dari 22 orang siswa SDN 1 Rensing yaitu menggunakan kelas yang ada dan kondisi yang sama

dan menggunakan metode belajar individu.

1. Uji Hipotesis

   Setelah selesainya persyaratan analisis tersebut, maka dapat dilakukan uji hipotesis. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah diajukan diterima atau ditolak. Untuk uji hipotesis menggunakan rumus "t" tes.

   Dari hasil perhitungan data yang dilakukan (lampiran 16) ternyata nilai "t" hitung lebih besar dari "t" tabel pada taraf kepercayaan 5% (20,26 > 1,9994). Hal ini menunjukkan bahwa pada pengujian hipotesis kriteria yang diterima adalah Ha. Dengan demikian terdapatnya perbedaan pemahaman belajar siswa tentang organ tumbuhan dengan menggunakan metode kelompok dan metode individu pada siswa kelas IV SDN 1 Rensing Tahun Pelajaran 2019/2020.

Tabel 4.4. Uji Hipotesis

t hitung	t tabel (5%)	Kriteria
20,26	1,9994	a. t hitung > t tabel, Ha diterima, Ho ditolak. b. t hitung < t tabel, Ha ditolak, Ho diterima.

Untuk lebih jelasnya tentang data di atas dapat dilihat pada lampiran 16-17.

Berdasarkan pada hasil penelitian bahwa prestasi belajar siswa dengan pembelajaran kelompok lebih tinggi secara nyata dibandingkan dengan prestasi belajar dengan menggunakan pembelajaran individu. Dimana pada pembelajaran kelompok pada saat pre-test diperoleh nilai rata-rata siswa yang menjawab benar dari 20 soal sebesar 55,5 nilai tertinggi diperoleh 85 dan terendah 45 sehingga diperoleh beda prestasi, sedangkan pada saat post-test nilai rata-ratanya dari 20 soal diperoleh 75,25 nilai tertinggi 90 dan terendah 60.

Hal di atas membuktikan bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran kelompok lebih memungkinkan untuk dapat memperluas, menguatkan, menerapkan pengetahuan dan

keterampilan berfikir mereka baik di ruang kelas maupun di luar kelas. Secara teoritis tujuan penting lain dari pembelajaran kelompok adalah untuk mengajarkan kepada siswa tentang keterampilan bekerja sama dan berkolaborasi, dimana kolaborasi ini dilakukan dalam beberapa tim dan tim-tim atau kelompok ditugaskan untuk melakukan riset sedarhana untuk kemudian dievaluasi dan didiskusikan kembali kedalam kelas M. Cahon dan Lovelle,(1998).

Dalam pembelajaran kelompok guru dituntut sebagai fasilitator dan mengarahkan anak didik untuk bekerja sama dengan temannya untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik serta membantu siswa menyelesaikan hal-hal yang sulit seperti tidak memahami arti yang sulit dalam pembelajaran ini dapat memenangkan kelas-kelas pada saat diskusi berlangsung serta dapat memanimalisir berbagai faktor-faktor yang yang akan menyebabkan prestai belajar siswa menjadi rendah. Hal ini sesuai dengan hakekat belajar merupakan suatu kegiatan atau proses para siswa baik dengan bimbingan guru atau usaha sendiri guna mendapatkan sejumlah ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk dapat berubah sikap dan prilaku untuk memudahkannya beradaptasi dengan lingkungannya (Depdikbud, 2004).

Adapun pembelajaran individu dengan mengacu pada hasil-hasil penelitian bahwa nilai-nilai pre-test dari 20 soal diperoleh nilai rata-rata 44 nilai tertingginya diperoleh 65 dan terendah 30 sehingga diperoleh beda prestasi. Sedangkan pada saat post-test nilai rata-ratanya dari 20 soal diperoleh 58, nilai tertinggi 85 dan terendah 35. Hal ini memubktikan bahwa siswa yang mendapat pembelajaran individu dituntut untuk maju dengan kecakapan sendiri tapi masing-masing mempunyai dasar yang sama yang dilengkapi dengan tugas dalam suatu mata pelajaran dan setiap bersifat mandiri, hampir tiada ikatan kegiatan seorang siswa dengan

lainnya. Tiap orang langsung berhubungan dengan guru atau tutornya Abin Syamsuddin Makmun,(2003 : 245).

Dalam pembelajaran individu guru dituntut untuk memberikan kesempatan dan keleluasaan siswa untuk belajar berdasarkan kemampuan sendiri dan pengembangan kemampuan tiap individu secara optimal. Tiap individu memiliki paket belajar sendiri-sendiri yang sesuai dengan tujuan belajarnya secara individual (Nasution S., 2003).

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran biologi dengan menggunakan metode pembelajaran kelompok dapat memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa jika dibandingkan dengan metode pembelajran individu pada siswa kela IV SDN 1 Rensing Tahun Pelajaran 2019/2020. Untuk tetap mempertahankan pembelajaran yang diharapkan, maka pihak sekolah baik Kepala Sekolah maupun guru mata pelajaran biologi perlu menerapkan pembelajaran biologi dengan menggunakan pembelajaran kelompok sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, dan untuk Kepala Sekolah hendaknya mengupayakan berbagai sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar sementara bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian hendaknya mengadakan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai pembelajaran biologi menggunakan metode pembelajaran kelompok sehingga hasil yang diperoleh akan semakin memuaskan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa dalam membandingkan antara pembelajaran kelompok dengan pembelajaran individu dapat simpulkan bahwa :

1. Terjadi peningkatan prestasi belajar antara pembelajaran kelompok dan individu dengan melihat rata-rata beda untuk pre-test individu/kelompok adalah

44 dan 55, sedangkan rata-rata beda untuk post-test individu/ kelompok adalah 58 dan 7,25.

2. Berdasarkan hasil uji beda secara nyata, dimana t hitung sebesar 20,26 dan t tabel sebesar 1,944 pada alpa 5%.
3. Pembelajaran biologi dengan menggunakan metode pembelajaran kelompok dapat memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa jika dibandingkan dengan metode pembelajran individu pada siswa kelas IV SDN 1 Rensing

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2003. ***Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan***. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2002. ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis***. Jakarta: Rineka Cipta.

Abin Syamsuddin Makmun. 2003. ***Psikologi Kependidikan***.

Depdikbud. 2004. ***Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Sains***.

Dimyati, Mudjiono. 2002. ***Belajar dan Pembelajaran***.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. ***Strategi Belajar Mengajar***. Surabaya: Usaha Nasional.

_____. 1994. ***Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru***. Surabaya: Usaha Nasional.

Hasbullah. 1999. ***Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.***

Hamalik Oemar. 2001. ***Proses Belajar Mengajar***.

Karso, dkk. 1994. ***Dasar-Dasar Pendidikan Mipa***, ***Modul 1-6***. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud.

Mc Cahan dan Lavolle. 1998. Internet. www.@ dot.com.

Nasution S. 2003. ***Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar***. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Netra, IB. 1974. ***Statistik Inverensial***. Surabaya: Usaha Nasional.

Nurkencana, Wayan. 1986. ***Evaluasi Pendidikan***. Surabaya: Usaha Nasional.

Nazir, M. 1983. ***Metodik Penelitian***. Balai Aksara Yudistira.

Roestiyah, N.K. 1998. ***Strategi Belajar Mengajar***.

Suryabrata, Sumadi. 2005. ***Psikologi Kependidikan***. Rajawali Pers

Slameto. 2001. ***Evaluasi Pendidikan***. Jakarta: Bumi Aksara.